

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan jenis studi kasus (*case study*). Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif (Setiadi, 2016). Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya pada satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meski jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti sangat luas. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui semua variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nursalam, 2013).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan Ibu tentang penanganan demam pasca imunisasi DPT pada bayi di Posyandu Melati Desa Oro-oro Ombo.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang ditujukan untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2006). Subjek pada studi kasus ini adalah ibu dari bayi usia 2-4 bulan di posyandu yang berada Di Posyandu Melati Desa Oro-oro Ombo sebanyak 2 orang dengan kriteria inklusi sebagai berikut :

- a. Subjek penelitian merupakan ibu yang baru memiliki 1 anak

- b. Ibu dengan bayi berusia 2-4 bulan.
- c. Ibu dengan bayi yang sudah diberi imunisasi DPT 1 dan bayi mengalami demam.
- d. Subjek bersedia menjadi subjek dan bersedia menandatangani informed consent.
- e. Ibu yang bisa membaca, menulis, dan kooperatif.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Posyandu Melati Desa Oro-oro Ombo. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret 2021.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi penelitian merupakan titik acuan studi kasus yang dibahas untuk kajian utama dari suatu masalah. Menurut Setiadi (2013), fokus studi adalah suatu karakteristik yang dapat diamati yang mempunyai nilai dan merupakan operasionalisasi dan suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya. Fokus studi dalam penelitian ini adalah gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai penanganan demam pasca imunisasi DPT pada bayi.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya

memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2017). Menurut Setiadi (2013), definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akan mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian.

Tabel 3.5 Definisi Operasional mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pasca Imunisasi DPT Pada Bayi Di Posyandu Melati Desa Oro-oro Ombo .

| No. | Variabel | Definisi Operasional | Parameter | Instrumen | Skoring |
|-----|---|---|---|--------------------------------|---|
| 1. | Pengetahuan ibu tentang penanganan demam pasca imunisasi DPT pada bayi. | Hasil pengetahuan ibu dalam ranah aplikasi yaitu ibu tahu, memahami, dan dapat mempraktekkan tentang penanganan demam pada anak pasca imunisasi DPT meliputi penanganan demam dengan terapi farmakologi dan | Mengukur pengetahuan ibu mengenai penanganan demam pasca imunisasi DPT meliputi : 1. Mengetahui definisi imunisasi DPT 2. Mengetahui tujuan diberikan imunisasi DPT 3. Mengetahui kontraindika | Lembar kuesioner dan wawancara | Pengetahuan ibu tentang penanganan demam pasca imunisasi DPT: 1. Baik = 76%-100% 2. Cukup = 56%-75% 3. Kurang = <55% |

| | | | | | |
|--|--|-------------------------|--|--|--|
| | | terapi non farmakologi. | si imunisasi DPT 4. Mengetahui waktu pemberian imunisasi DPT 5. Mengetahui pengertian KIPI 6. Mengetahui tanda gejala KIPI pada DPT 7. Mengetahui definisi demam 8. Mengetahui cara penanganan demam dengan menggunakan terapi farmakologi 9. Mengetahui cara penanganan demam dengan menggunakan | | |
|--|--|-------------------------|--|--|--|

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | n terapi non farmakologi 10. Mengetahui komplikasi dari demam | | |
|--|--|--|--|--|--|

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2012), instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, wawancara, formulir observasi, ataupun formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua instrumen penelitian yaitu kuesioner dan wawancara.

Instrumen pertama menggunakan metode kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan (Hidayat, 2008). Dalam penelitian ini kuesioner dilakukan terhadap subjek penelitian bertujuan untuk mengukur pengetahuan ibu tentang penanganan demam pasca imunisasi DPT pada bayi. Kuisisioner yang digunakan dalam bentuk pertanyaan tertutup karena jawaban untuk setiap pertanyaan telah disediakan. Subjek hanya perlu memilih jawaban yang sesuai dengan pendapatnya. Skala penilaian yang digunakan untuk mengukur pengetahuan ibu tentang penanganan demam pasca imunisasi DPT adalah skala Guttman. Skala pengukuran dengan tipe ini menginginkan jawaban yang tegas, yaitu benar atau salah, ya atau tidak, pernah atau tidak pernah dan seterusnya. Jawaban benar akan diberi skor tertinggi yaitu 1 (satu) dan jawaban salah akan diberi skor terendah yaitu 0 (nol) (Sugiyono, 2013).

Instrumen kedua menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah suatu metode dalam pengumpulan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi dari seorang sasaran penelitian (subjek), atau bercakap-cakap dengan orang tersebut (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian bertujuan untuk mengetahui upaya yang ibu lakukan dalam penanganan demam pasca imunisasi DPT pada bayi. Data hasil dari wawancara ini sebagai data penguat untuk pengambilan kesimpulan diakhir mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang penanganan demam pasca imunisasi DPT pada bayi

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2013).

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode kuesioner dan wawancara untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang penanganann demam pasca imunisasi DPT pada bayi. Peneliti akan melakukan kunjungan sebanyak 3 kali dengan durasi masing-masing kunjungan yaitu 30-60 menit. Penelitian ini akan dilakukan di posyandu tempat anak subjek menerima imunisasi. Langkah-langkah serta intervensi dalam pengumpulan data meliputi:

- 1) Peneliti mengurus surat izin untuk melakukan penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
- 2) Setelah mendapat surat, peneliti menemui Ketua Posyandu Melati untuk meminta izin mengambil data subjek.

- 3) Peneliti menentukan subjek sebagai subjek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi yang akan diteliti di Posyandu Melati.
- 4) Pertemuan pertama, peneliti melakukan informed consent dengan memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang maksud dan tujuan penelitian, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan dari penelitian yang akan dilakukan kepada subjek. Sehingga diharapkan subjek dapat memberikan informasi dengan jujur. Kemudian peneliti memberikan lembar *informed consent* kepada subjek sebagai bukti persetujuan subjek. Pertemuan berlangsung selama 30-60 menit. Pada akhir pertemuan peneliti melakukan kontrak waktu untuk pertemuan berikutnya.
- 5) Pertemuan kedua, peneliti melakukan pengambilan data terkait pengetahuan ibu tentang penanganan demam pasca imunisasi DPT. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan kontrak waktu selama 30-60 menit. Pengambilan data menggunakan metode kuesioner dan wawancara. Pada tes pertama menggunakan metode kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan di kuesioner ini termasuk dalam pertanyaan tertutup yang membutuhkan jawaban ya atau tidak. Pengisian lembar kuesioner ini akan diberikan waktu ± 25 menit. Peneliti akan memberikan lembar kuesioner yang berisi data umum (nama/inisial nama anak, jenis kelamin anak, usia anak, nama orang tua, status orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendidikan orang tua), data terkait pengetahuan ibu tentang penanganan demam berisi pertanyaan mengenai imunisasi DPT dan penanganan demam pasca imunisasi DPT. Pada tes kedua menggunakan metode wawancara. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara ini bersifat umum dan termasuk dalam pertanyaan terbuka yang memerlukan jawaban

panjang. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada subjek mengenai data umum (nama/inisial anak, jenis kelamin anak, usia anak, nama orang tua, status orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendidikan orang tua) dan data mengenai upaya ibu dalam penanganan demam pasca imunisasi DPT. Dalam pelaksanaan pengisian kuesioner dan wawancara, baik peneliti maupun subjek harus mematuhi protocol kesehatan COVID-19 yaitu dengan tetap memakai masker, menjaga jarak minimal 1m, dan mencuci tangan apabila melakukan kontak. Pada akhir kunjungan peneliti melakukan kontrak waktu untuk pertemuan ketiga.

- 6) Pertemuan ketiga yakni pertemuan terakhir, peneliti melakukan evaluasi mengenai hasil pengetahuan ibu tentang penanganan demam pasca imunisasi DPT dan juga memberikan edukasi mengenai upaya apa saja yang dilakukan dalam penanganan demam pasca imunisasi DPT dengan menggunakan media leaflet. Pemberian edukasi akan diberikan selama 15-30 menit
- 7) Menganalisis dan mengolah data yang didapatkan saat melakukan wawancara dan pengisian kuesioner.
- 8) Peneliti menyajikan data hasil wawancara dan pengisian kuesioner.

3.8 Analisis dan Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses memperoleh data yang didapatkan dari kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan (Setiadi, 2016). Langkah-langkah pengolahan data, yaitu:

1. Editing

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah pengecekan kelengkapan kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban. Tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi agar data tersebut dapat diproses atau diolah lebih lanjut.

2. Pemberian skor (skoring)

Skoring adalah proses penentuan skor atas jawaban subjek yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini subjek. Penghitungan skoring dilakukan dengan menggunakan skala Guttman yang pengukurannya sebagai berikut:

- a. Jawaban benar diberi skor 1 (satu)
- b. Jawaban salah diberi skor 0 (nol)

3. Penarikan kesimpulan

Data persentase hasil skoring tersebut kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kriteria pengetahuan menurut Wawan & Dewi (2018). Kemudian disimpulkan secara deskriptif dan dikuatkan dengan data hasil wawancara sehingga makna data dapat ditemukan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian untuk menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisa data.

Setelah dilakukan pengolahan data langkah selanjutnya adalah analisa data. Menurut Notoatmodjo (2012) tujuan dari analisa data adalah untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian dan memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa data yang diperoleh dari hasil kuisisioner. Dari data hasil kuisisioner yang sudah dilakukan skoring inilah diperoleh kesimpulan data secara umum dan diharapkan dapat memberikan jawaban gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai penanganan demam pasca imunisasi DPT pada bayi. Setelah data kuisisioner terkumpul, maka dilakukan skoring dengan menggunakan skala Guttman dimana jawaban benar mendapatkan skor 1 dan jawaban salah mendapatkan skor 0. Berdasarkan hasil dari skoring maka seluruh skor dijumlahkan lalu dibagi dengan skor maksimum dikalikan 100, rumus yang digunakan, yaitu: (Setiadi, 2013)

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai yang didapat

f = Skor yang didapat

n = Skor maksimal

Kemudian hasil persentase pengetahuan diinterpretasikan dengan menggunakan skala kualitatif : (Wawan & Dewi, 2018)

- a. Pengetahuan baik = 76-100%
- b. Pengetahuan cukup = 56-75%
- c. Pengetahuan kurang = $\leq 55\%$

3.9 Penyajian Data

Menurut Hidayat (2008), penyajian data adalah suatu cara menyajikan data agar dipahami oleh pembaca. Hasil studi kasus akan disajikan dalam bentuk

tekstual atau narasi yaitu berupa tulisan dan hanya digunakan untuk data yang jumlahnya kecil dan memerlukan kesimpulan yang sederhana (Notoatmodjo, 2010).

Pada penelitian studi kasus ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk tekstual atau narasi dan disertai dengan tabel hasil kuesioner dalam bentuk persentase mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang penanganan demam pasca imunisasi DPT pada bayi.

3.10 Etika Penelitian

Dalam melakukan prosedur penelitian peneliti harus berpegang teguh pada etika penelitian menurut Notoatmodjo (2010) terdapat beberapa etika penelitian antara lain :

1. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Informed consent adalah lembar persetujuan sebagai bentuk persetujuan antara peneliti dengan subjek yang akan diteliti. Tujuan diberikan informed consent adalah agar subjek atau subjek penelitian mengetahui maksud dan tujuan penelitian, serta subjek dapat mengetahui dampak dari penelitian selama pengambilan data. Kemudian subjek atau subjek penelitian dapat memutuskan untuk berpartisipasi atau menolak menjadi subjek dalam penelitian.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi atas dirinya dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Oleh sebab itu, untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak mencantumkan

nama subjek dan hanya menulis kode (inisial nama) pada lembar pengumpulan data. Semua informasi yang diberikan oleh subjek juga harus dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

3. Keadilan dan keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Prinsip keadilan yang dimaksudkan disini adalah semua orang berhak menjadi subjek tetapi dalam suatu penelitian terdapat kriteria inklusi untuk menentukan subjek yang sesuai dengan penelitian. Jika populasi terlalu besar bisa menggunakan teknik random sampling yaitu teknik untuk mengambil sampel secara acak sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan untuk terpilih menjadi sampel. Dalam memenuhi prinsip keterbukaan, peneliti dapat melakukan dengan menjelaskan prosedur penelitian.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Sebuah penelitian hendaknya memberi manfaat semaksimal mungkin khususnya bagi subjek. Penelitian ini akan memberikan manfaat dengan pemberian edukasi. Dalam penelitian ini, diakhir pertemuan akan dilakukan pemberian edukasi kepada subjek mengenai penanganan demam yang tepat pasca imunisasi DPT. Penelitian juga hendaknya meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Dalam penelitian ini, terdapat kerugian bagi subjek yaitu mengambil waktu subjek saat mengambil data. Namun hal tersebut tidak memberi dampak kerugian yang berlebihan bagi subjek hanya sedikit menyita

waktu subjek. Pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stress, maupun kematian subjek penelitian.